

## **ANALISIS IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BANK ACEH SYARIAH KANTOR PUSAT PADA PROGRAM BANTUAN BINA LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BANDA ACEH**

**Mauriska Amalia<sup>1</sup>**

**Ayumiati<sup>2</sup>**

**Jalilah<sup>3</sup>**

mauriskaamalia@gmail.com<sup>1</sup>

ayumiati@ar-raniry.ac.id<sup>2</sup>

jalilah@ar-raniry.ac.id<sup>3</sup>

Perbankan Syariah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh<sup>1,2,3</sup>

### **ABSTRAK**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sekumpulan kewajiban perusahaan untuk melindungi dan memajukan masyarakat dimana perusahaan menjalankan aktivitas usahanya. Wujud dari kewajiban tersebut dikemas dalam bentuk program CSR. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang menjalankan program CSR. Sebagai perwujudan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, Bank Aceh Syariah ikut serta dalam kegiatan program kemasyarakatan untuk menumbuhkan hubungan baik sampai ke lapisan masyarakat yang membutuhkan dukungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan dampak CSR Bank Aceh Syariah Kantor Pusat pada Program Bantuan Bina Lingkungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui data primer berupa wawancara dengan pihak Bank Aceh Syariah Kantor Pusat dan masyarakat yang berdampak langsung terhadap bantuan CSR dari Bank Aceh Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR pada Program Bantuan Bina Lingkungan diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat Banda Aceh yang disalurkan melalui Program Bantuan Sosial, Program Bantuan Pendidikan, olahraga, seni budaya, dan pariwisata daerah, Program Bantuan Kesehatan, dan Program Bantuan Yayasan. Adapun dampak CSR pada program Bantuan Bina Lingkungan yaitu tercapainya indikator kesejahteraan masyarakat dalam bidang sosial, pendidikan dan kesehatan masyarakat Banda Aceh. Dan juga tercapainya kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip syariah yaitu dalam hal pemanfaatan harta atau kekayaan (*maal*), tercapainya intelek atau akal (*aql*), dan juga menjaga hidup atau jiwa (*an-nafsi*).

**Kata Kunci:** *CSR, Bina Lingkungan, Kesejahteraan Masyarakat.*

## **ABSTRACT**

*Corporate Social Responsibility (CSR) is a set of company obligations to protect and promote the community where the company runs its business activities. The form of this obligation is packaged in the form of a CSR program. Bank Aceh Syariah Head Office is one of the Islamic financial institutions that carry out CSR programs. As an embodiment of social responsibility to the community, Bank Aceh Syariah participates in community program activities to foster good relations to the levels of society that need support. Therefore, this study aims to find out how the implementation and impact of Bank Aceh Syariah Headquarters CSR on the Community Development Assistance Program in improving the welfare of the people of Banda Aceh. This study uses qualitative methods through primary data in the form of interviews with the Bank Aceh Syariah Head Office and the community who have a direct impact on CSR assistance from Bank Aceh Syariah. The results of this study indicate that the implementation of CSR in the Community Development Assistance Program is realized through activities that are beneficial to the people of Banda Aceh which are channeled through the Social Assistance Program, Education Assistance Program, sports, cultural arts, and regional tourism, Health Assistance Programs, and Foundation Assistance. The impact of CSR on the Community Development Assistance program is the achievement of indicators of community welfare in the social, education, and health fields of the Banda Aceh community. And also the achievement of community welfare based on sharia principles, namely in terms of the use of property or wealth (maal), the achievement of intellect or reason (aql), and also maintaining life or soul (an-nafsi).*

**Keywords:** CSR, Community Development, Community Welfare.

## **PENDAHULUAN**

*Corporate Social Responsibility* atau biasa dikenal dengan singkatan CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya berupa kepedulian sosial dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Pelaksanaan CSR akan berdampak pada kesinambungan dari perusahaan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dilingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang (Untung, 2014).

Penerapan CSR lazimnya banyak dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam. Karena pada dasarnya perusahaan tersebut memiliki dampak terhadap keadaan lingkungan dan sosial masyarakat yang tinggal di wilayah tempat perusahaan beroperasi. CSR diterapkan oleh beberapa perusahaan untuk membantu meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Seiring berkembangnya zaman, penerapan CSR kini tidak hanya diterapkan oleh perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam saja, melainkan juga pada sektor lembaga keuangan seperti perbankan. Mereka berlomba-lomba untuk menerapkan program CSR yang dapat digunakan sebagai strategi bisnis untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat. Salah satu lembaga keuangan yang telah menerapkan program CSR adalah Bank Aceh Syariah.

Secara umum ruang lingkup program CSR Bank Aceh Syariah diklasifikasi ke dalam dua program utama yaitu: 1.) Program Bantuan Kemitraan (PK), adalah partisipasi dan dukungan sosial bank terhadap Usaha Mikro Kecil (UMK) dan masyarakat kurang mampu dalam rangka meningkatkan kemandirian usaha 2.) Program Bantuan Bina Lingkungan (BL), yaitu partisipasi dan dukungan sosial bank dalam bentuk dana tunai dan/atau barang/jasa sesuai dengan pertimbangan bank dalam rangka pemberdayaan potensi dan kondisi ekonomi, sosial serta lingkungan masyarakat (Bank Aceh Syariah, 2017).

Bank Aceh Syariah telah menganggarkan sejumlah dana untuk pelaksanaan program CSR yang bersumber dari laba bersih bank dan/atau beban biaya bank tahun berjalan, dana lainnya yang dihimpun bank yang bersifat sosial dan dana kebajikan. Besarnya jumlah dana CSR yang dapat dipergunakan terdiri dari saldo dana awal ditambah dengan penerimaan dari alokasi tahun berjalan dan pengembalian dana (*revolving*) dari program kemitraan. Alokasi dan besaran jumlah dana kepada masing-masing program CSR ditetapkan oleh direksi dengan mempertimbangkan kepentingan dan strategi serta arah kebijakan bank (Bank Aceh Syariah, 2017). Total keseluruhan dana yang disalurkan oleh Bank Aceh Syariah pada program CSR yang telah terealisasi pada tahun 2017 hingga 2019 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Realisasi Dana CSR PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2017-2019**

Tahun	Total keseluruhan dana CSR yang terealisasi (Rp)
2017	6.123.489.263,-
2018	5.744.837.048,-
2019	12.815.866.302,-

Sumber: Bank Aceh Syariah (2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dana CSR dari tahun 2017 hingga 2019 berbeda di setiap tahunnya tergantung besaran anggaran yang telah terealisasi dari penyaluran bantuan dana CSR di setiap program-program CSR yang telah disalurkan. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir (2017 s/d 2019), realisasi program CSR yang telah disalurkan oleh Bank Aceh Syariah mencapai Rp 24.6 Miliar yang disalurkan ke seluruh wilayah kerja Bank Aceh Syariah melalui berbagai program/kegiatan baik program bina lingkungan maupun program kemitraan. Hal Ini merupakan bukti dari komitmen Bank Aceh Syariah bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungan sekitar dan bukan perusahaan yang mementingkan diri sendiri yang berorientasi hanya pada keuntungan saja. Bank Aceh Syariah akan tetap berpedoman pada azas manfaat, tepat, sasaran, dengan harapan partisipasi sosial bank dapat berdaya guna dan berhasil. Terutama dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan kehidupan masyarakat (Bank Aceh Syariah, 2018).

Sebagai sebuah lembaga keuangan yang hidup dari dan untuk masyarakat, Bank Aceh Syariah senantiasa berkomitmen melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui program kegiatan Bantuan Bina Lingkungan. Program Bantuan Bina Lingkungan merupakan partisipasi dan dukungan sosial bank dalam bentuk dana tunai dan atau barang/jasa sesuai dengan pertimbangan bank dalam rangka pemberdayaan potensi dan kondisi ekonomi, sosial serta lingkungan masyarakat, meliputi: 1) Program Bantuan Sosial, 2) Program Bantuan Pendidikan, olah raga, seni budaya, dan pariwisata daerah, 3) Program Bantuan Kesehatan dan 4) Program Bantuan Yayasan. Adapun realisasi dana CSR pada Program Bantuan Bina Lingkungan yaitu:

**Tabel 2**  
**Realisasi Penyaluran Dana CSR PT. Bank Aceh Syariah Pada Program Bantuan Bina Lingkungan Pada Tahun 2017-2019**

No	Keterangan	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
1.	Bantuan Sosial	4.916.914.263,-	4.556.654.048,-	8.756.714.802,-
2.	Bantuan Pendidikan, Olah Raga, Seni Budaya dan Pariwisata Daerah	505.750.000,-	711.353.000,-	2.938.101.500,-
3.	Bantuan Kesehatan	62.400.000,-	60.000.000,-	687.925.000,-
4.	Bantuan Yayasan	638.425.000,-	376.830.000,-	433.125.000,-
	<b>Total</b>	<b>6.123.489.263,-</b>	<b>5.704.837.048,-</b>	<b>12.815.866.302</b>

Sumber: Bank Aceh Syariah (2020) (Data diolah)

Tabel 2 di atas merupakan realisasi dari penyaluran dana CSR PT. Bank Aceh Syariah untuk tahun 2017 hingga tahun 2019. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penyaluran dana CSR untuk Program Bantuan Bina Lingkungan yang dialokasikan pada Program Bantuan Sosial, Program Bantuan Pendidikan, Olah Raga, Seni Budaya dan Pariwisata Daerah, Program Bantuan Kesehatan dan Program Bantuan Yayasan. Total dari keseluruhan dana tersebut yang telah terealisasi pada tahun 2017 hingga 2019 yaitu berjumlah Rp 24.644.129.163,-. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi penyaluran dana CSR tertinggi terdapat pada tahun 2019 dengan total dana yang dialokasikan berjumlah Rp 12.815.866.302,-. Dari keseluruhan dana CSR Bank Aceh Syariah setiap tahunnya ada sekitar 70% dari dana CSR di alokasikan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Bank Aceh menyadari bahwa kesejahteraan masyarakat menjadi sangat penting untuk keberlangsungan bisnis perusahaan, karena secara langsung maupun tidak langsung Bank Aceh Syariah membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan operasional yang dijalankan. Masyarakat yang sejahtera akan mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan secara berkelanjutan. Untuk itu kegiatan CSR Bank Aceh Syariah mendorong pemberdayaan masyarakat bidang sosial kemasyarakatan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan yang berkelanjutan dengan memberi perhatian khusus kepada peningkatan kapasitas masyarakat dan sarana pendukungnya baik fisik maupun non fisik.

Banda Aceh sebagai ibu kota dari Provinsi Aceh yang memiliki jumlah penduduk saat ini adalah 265.111 jiwa dengan kepadatan 43 jiwa/ Ha. Kota ini menjadi tempat berdirinya kantor pusat PT Bank Aceh Syariah. Kota yang dijuluki sebagai kota Serambi Makkah ini menyimpan banyak permasalahan baik dari bidang sosial, pendidikan maupun kesehatannya. Seperti pada bidang sosial, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh (2020) penduduk miskin tahun 2019 sebanyak 7,22% dengan indeks kedalaman kemiskinan 1,34 dan indeks keparahan kemiskinan 0,37. Hal ini berkaitan juga dengan angka pengangguran yang tinggi, jumlah angkatan kerja di Kota Banda Aceh tahun 2019 sejumlah 126.580 jiwa. Dimana terdapat yang bekerja sejumlah 117.822 jiwa dan pengangguran sejumlah 8.758 jiwa. Sementara yang termasuk bukan angkatan kerja sejumlah 79.605 jiwa.

Kemudian pada bidang pendidikan, banyaknya fasilitas sarana dan prasana pendidikan disekolah yang belum memadai sehingga terciptanya ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar. Adapun permasalahan pada bidang kesehatan sering kita jumpai bahwa masyarakat enggan berobat ke rumah sakit dikarenakan faktor biaya yang tidak tercukupi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak dari masyarakat Kota Banda Aceh yang belum sejahtera kehidupannya. Melalui permasalahan ini seharusnya

pemerintah kota Banda Aceh dapat dengan serius menangani permasalahan tersebut dikarenakan ini terkait dengan kesejahteraan dan keberlangsungan hidup masyarakatnya. Maka dari itu dengan adanya program CSR Bank Aceh Syariah kesenjangan sosial masyarakat Banda Aceh dapat terbantu melalui kegiatan Program Bantuan Bina Lingkungan (BL) yang dilaksanakan Bank Aceh dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan sebagai salah satu sarana terbaik untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara nyata.

Penelitian seperti yang penulis lakukan telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari peneliti terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Probosiwi (2016), hasil penelitian ini didapatkan bahwa program CSR Sampoerna telah memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui program peningkatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat, masyarakat miskin dapat mengambil keuntungan dari program CSR Sampoerna. Pemerintah juga terbantu karena beban mereka dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lebih ringan dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Afriadi (2016), menunjukkan hasil penelitian bahwa Program CSR pada PT. Bage Bungkur (BB) melakukan kegiatan CSR terkesan asal-asalan yang menunjukkan kurang seriusnya komitmen manajemen. Bahkan, PT. BB menyembunyikan sejumlah informasi yang dapat menimbulkan citra negatif bagi perusahaan. Dengan demikian CSR PT. BB dapat dikatakan sekadar retorika.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Hendra (2018) ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Implementasi CSR PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II diterapkan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan dengan target capaian yang sifatnya jangka pendek dan jangka panjang. Dalam pelaksanaan program CSR tersebut, terdapat beragam penilaian dari masyarakat. Tanggapan dari masyarakat menjadi masukan bagi perusahaan untuk terus melakukan upaya pembenahan diri khususnya berkaitan dengan penerapan strategi komunikasi yang lebih efektif. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa program CSR yang sudah terlaksana diantaranya dibidang keagamaan, kesehatan, pendidikan, olahraga, insfratraktur dan pembangunan ekonomi. Berdasarkan implementasi program yang ada masyarakat menilai porgram CSR PT. Socfin Indonesia 71,89 % sudah baik. Pihak perusahaan tidak melakukan perencanaan dalam program CSR, sehingga masyarakat berperan dengan cara mengajukan proposal bantuan yang akan diproses dan dikabulkan oleh perusahaan baik berbentuk bahan fisik maupun berbentuk dana. Sehingga dalam hal ini, masyarakat mau tidak mau aktif dalam program tersebut.

## **LANDASAN TEORI**

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih dahulu dikenal di negara-negara maju sebagai *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disebut "CSR") pada saat ini telah mulai diterapkan dalam beberapa peraturan yang berlaku di Indonesia, antar lain dalam Undang-Undang No. ZX25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kedua Undang-Undang ini mensyaratkan bahwa untuk melaksanakan suatu perusahaan yang melakukam prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), harus juga peduli terhadap kepentingan sosial dan lingkungan di perusahaan yang melaksanakan tugas maupun pelaksanaan perusahaan tersebut dalam bidang sumber daya alam (Untung, 2014).

CSR dalam perspektif ekonomi Islam merupakan konsekuensi *inhern* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqasshid al syariah*) adalah *mashlahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan sekedar mencari keuntungan (Anto dan Astuti, 2008). Binhadi (2011) dalam Syukron (2015) menjelaskan bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan dalam Islam melainkan diperintahkan oleh Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Jumu'ah:10.

Manfaat melakukan program CSR secara rutin dan berkesinambungan menurut Situmeang (2016) adalah: pertama, Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berarti kemampuan, tenaga dan kekuasaan. Dengan demikian, secara harfiah pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga kekuatan dan kekuasaan. Menurut Ife dalam illona mengemukakan bahwa pemberdayaan berarti membantu komunitas dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas komunitas sehingga berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas.

Kedua, menciptakan Kesejahteraan Masyarakat. Program CSR merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi risiko sosial serta sarana untuk meningkatkan citra dimata publik. Salah satu implementasi program CSR adalah dengan kegiatan pengembangan masyarakat. Menurut Fadil dan Yulianto dalam Illona menjelaskan bahwa kegiatan yang mencakup upaya baik langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia, perbaikan kualitas hidup, penyembuhan dan pencegahan masalah sosial yang dianggap sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat. Ketiga, menciptakan Kemandirian

Masyarakat. Kemandirian masyarakat merupakan aspek terpenting dalam komunikasi pembangunan. Menurut ndara dalam Illona, kemandirian adalah kemampuan untuk menghadapi masalah dan bertanggung jawab atas dirinya tanpa merugikan orang lain. Salah satu tujuan dilakukannya CSR adalah untuk menciptakan kemandirian masyarakat yang mencerminkan sikap seorang suatu bangsa mengenai dirinya, masyarakat, serta semangat dalam menghadapi tantangan.

Menurut Suharto (2012: 137-166) jenis-jenis dari program CSR terbagi menjadi 4 jenis, yaitu:

a. CSR Pendidikan

Sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, pendidikan tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR. Maka tidak mengherankan pendidikan adalah bidang yang tidak terlewatkan dalam implementasi CSR setiap perusahaan.

b. CSR Kesehatan

Peningkatan kesehatan suatu penduduk adalah salah satu target perusahaan. Dengan demikian, program-program CSR sudah sebaiknya tidak meninggalkan programnya di bidang kesehatan dan bisa dilakukan dengan cara di sesuaikan dengan kebutuhan dan apa yang semestinya dilakukan di daerah setempat. Contohnya, untuk daerah-daerah tertentu salah satu kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kondisi kesehatan manusia, termasuk fasilitas kesehatan terutama di daerah - daerah terpencil.

c. CSR Lingkungan

Tanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan seringkali dianggap berada diranah publik. Dimasa lalu pemerintah dipandang sebagai aktor utama yang mengadopsi perilaku ramah lingkungan, sementara itu pihak swasta hanya dilihat sebagai timbulnya masalahmasalah lingkungan, namun kini terbalik, kiprah perusahaan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan lingkungan global mulai nyata. Pertama semakin terbatasnya sumber daya alam di dunia ini menjadi kendala utama bisnis, dan mengancam keberadaan spesies manusia. Kedua, keterbatasan SDM ini menyetir arah pasar sehingga perusahaan dihadapkan pada banyak pihak yang peduli lingkungan. Konsep 3P (*profit, people dan planet*) adalah gambaran bahwa perusahaan selalu mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan (*planet*). Dengan demikian, program-program CSR tidak bisa meninggalkan implementasinya khususnya di bidang lingkungan.

d. CSR Ekonomi



Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi menjadi perhatian penting bagi setiap pemangku kebijakan CSR. Peningkatan pendapatan ekonomi bisa diterapkan dengan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro, Bantuan Modal kepada pengusaha-pengusaha kecil, dan pemberdayaan masyarakat.

Implementasi CSR tidak hanya sekedar upaya perusahaan untuk membayar utang sosial yang diakibatkan oleh proses bisnisnya, melainkan menjadi sebuah tanggung jawab sosial yang menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk melaksanakannya. Bahkan lebih jauh dari itu, CSR seakan ditujukan untuk berlomba meningkatkan nilai dan citra perusahaan di mata pasar yang berujung pada komersialitas perusahaan (Aminah, 2017: 22).

Pelaksanaan CSR dalam Islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang (Yusanto dan Yunus, 2009: 165).

Definisi CSR pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dipahami sebagai semua bentuk aktivitas lembaga keuangan syariah untuk menyempurnakan kewajiban hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam sekitar dalam rangka menghasilkan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi perusahaan, masyarakat dan alam sekitar. Untuk itu, keberadaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (I-CSR) dalam LKS berfungsi sebagai salah satu sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dalam Islam (Yusuf, 2017).

Yusuf (2017) dalam bukunya yang berjudul *Islamic Corporate Social Responsibility* (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menyebutkan ada beberapa tujuan dan fungsi penting yang diharapkan dari sistem LKS, yaitu:

- 1) Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja yang maksimal dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal.
- 2) Keadilan sosial-ekonomi, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.
- 3) Kestabilan nilai uang untuk memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang diyakini, standar pembayaran yang adil, dan nilai simpanan yang stabil.
- 4) Pengerahan dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan kaidah-kaidah tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan keuntungan yang adil.

- 5) Penghormatan yang efektif bagi semua yang diharapkan kontribusinya dari pada sistem perbankan.

### **Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar hidup masyarakat. Menurut Send dan Presmann dalam Badrudin (2012) kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, memberikan hak suaranya. Kesejahteraan masyarakat juga diartikan sebagai suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Menurut Suryanto et.al dan Susilowati at.al, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan, dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitas-nya dengan tingkat batas tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Amini, 2018). Kesejahteraan masyarakat dapat diukur juga dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan beberapa ahli:

Menurut World Bank, tingkat pencapaian pembangunan manusia dapat diamati melalui dimensi pengurangan kemiskinan (*increase in property*), peningkatan kemampuan baca tulis (*increase in literacy*), penurunan tingkat kematian bayi (*increase il infant mortality*), peningkatan harapan hidup (life expectancy), dan penurunan dalam ketimpangan pendapatan (*decrease income inequality*).

Menurut Todaro Stepen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

- a. Peningkatan akan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan yang lebih baik, peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.

- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa (Amini, 2018).

Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh (2019) adalah sebagai berikut:

1. Kependudukan

Permasalahan kependudukan yang meliputi jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk merupakan hal yang perlu mendapat perhatian. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah. Oleh sebab itu, dalam menangani permasalahan penduduk untuk menunjang keberhasilan pembangunan kependudukan pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2. Kesehatan

Aspek penting lain dari kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Indikator utama yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Selain itu, turut mempengaruhi kualitas fisik penduduk adalah status kesehatan yang dapat diukur antara lain melalui angka kesakitan dan rata-rata lama sakit. Sementara untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari indikator penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan dan jenis pengobatan yang dilakukan. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan dan memelihara mutu pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan, dan sarana prasarana dalam bidang medis termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat perlu mendapat perhatian utama.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Mengingat pendidikan sangat berperan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pembangunan di bidang pendidikan sangat penting yang meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun nonformal. Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, ditingkatkan pula kesempatan belajar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, bahkan telah 17 tahun

pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun yang merupakan kelanjutan dari program wajib belajar 6 tahun. Dengan semakin lamanya usia wajib belajar ini diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik, dan tentunya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk. Relevansi pendidikan merupakan konsep *"link and match"*, yaitu pendekatan atau strategi meningkatkan relevansi sistem pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Kualitas pendidikan adalah menghasilkan manusia terdidik yang bermutu dan handal sesuai dengan kebutuhan zaman.

#### 4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan gambaran aktivitas masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dan kelancaran perekonomian. Ketenagakerjaan merupakan aspek penting, tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat. Indikator ketenagakerjaan merupakan indikator penting dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial. Indikator ketenagakerjaan misalnya dapat memberikan gambaran tentang daya serap ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja. Apabila perekonomian tidak dapat menyerap pertumbuhan tenaga kerja yang ada, maka tentu saja akan terjadi peningkatan pengangguran yang selanjutnya dapat menimbulkan masalah-masalah sosial.

#### 5. Kemiskinan

Berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sedangkan meningkatnya jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk. Dengan demikian jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat. Aspek lain yang perlu dipantau berkenaan dengan peningkatan pendapatan penduduk tersebut adalah, besarnya tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Penduduk miskin menurut karakteristik rumah tangga juga dapat memberikan informasi yang menarik untuk diamati. Data pengeluaran juga dapat memperlihatkan tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum dengan menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan.

#### 6. Perumahan dan Lingkungan

Manusia dan alam lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan buatan manusia. Untuk mempertahankan diri dari keganasan alam, maka manusia berusaha membuat tempat perlindungan yang disebut rumah atau tempat tinggal. Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin hidup bersama dengan orang lain dan berinteraksi antara satu dengan lainnya, sehingga satu per satu bangunan rumah tinggal bermunculan sampai terbentuk suatu pemukiman rumah penduduk.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam (Karim, 2014: 88), kesejahteraan dari suatu masyarakat dalam Ekonomi Islam tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar:

- a. Agama (*al-dien*) merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
- b. Hidup atau jiwa (*an-nafsi*) yaitu seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya.
- c. Keluarga atau keturunan (*nasl*) adalah suatu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.
- d. Harta atau kekayaan (*maal*) merupakan segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan (dipelihara), dan dapat dimanfaatkan berdasarkan adat dan kebiasaan.
- e. Intelek atau akal (*aqf*) yaitu kemampuan daya berfikir, memahami dan menganalisis.

Umer Chapra (2000) dalam konsep Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material (Wida,2017). Sebagaimana yang dinyatakan dalam QS.Al-Baqarah:177. yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: "Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak

*yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah [2]:177).*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada pihak Divisi Sekretariat Bank Aceh Syariah Kantor Pusat dan masyarakat yang berdampak langsung dengan bantuan CSR bank Aceh Syariah. Penulis menggunakan teknik wawancara semi terbuka dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan terstruktur. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data tertulis yang ada pada Bank Aceh Syariah yang terkait dengan objek penelitian ini. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan mengunduh laporan tahunan Bank Aceh Syariah pada periode 2017 hingga 2019 melalui website resmi Bank Aceh Syariah [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Pertama*, reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Cara peneliti mereduksi yaitu dengan seleksi ketat atas data, meringkas, dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas. *Kedua*, penyajian data dimana bentuk penyajian data pada penelitian ini yaitu dengan membuat teks naratif yang berisi tentang catatan yang ada di lapangan *dan* membuat sebuah konsep untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. *Ketiga*, Penarikan kesimpulan yang juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubyektif, *dan* upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi CSR Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Pada Program Bantuan Bina Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Banda Aceh**

Sebagai sebuah lembaga keuangan yang hidup dari dan untuk masyarakat, Bank Aceh Syariah senantiasa berkomitmen melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui program kegiatan Bantuan Bina Lingkungan. Program Bantuan Bina Lingkungan merupakan partisipasi dan dukungan sosial bank dalam bentuk dana tunai dan atau barang/jasa sesuai dengan pertimbangan bank dalam rangka pemberdayaan potensi dan kondisi ekonomi, sosial serta lingkungan masyarakat, meliputi:

- 1) Program Bantuan Sosial.
- 2) Program Bantuan Pendidikan, olah raga, seni budaya, dan pariwisata daerah.
- 3) Program Bantuan Kesehatan.
- 4) Program Bantuan Yayasan.

Selama ini Bank Aceh Syariah menerapkan Program Bantuan Bina Lingkungan melalui proposal yang diajukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan bantuan dana untuk kegiatan yang bermanfaat dengan melihat kegiatan tersebut bukan hanya seremonial biasa dan dapat berguna untuk banyak orang. Selain itu penerapan dari program CSR ada juga yang sesuai dengan gagasan pihak Bank Aceh Syariah melalui kegiatan kerjasama dengan mitra Bank Aceh Syariah dan menjadi sponsor utama dalam kegiatan tersebut (Hasil wawancara dengan Bapak Riza Syahputra selaku penanggung jawab CSR di bidang Humas, Divisi Sekretariat Bank Aceh Syariah Kantor Pusat).

Adapun Kendala yang dihadapi Bank Aceh Syariah dari penerapan Program Bantuan Bina Lingkungan ini biasanya berasal dari masyarakat, seperti administrasi yang belum terselesaikan dan lama dalam proses persiapan berkas setelah disetujui pencairan proposal bantuan dana. Terkait dengan rencana pengembangan CSR Bank Aceh Syariah dari pihak bank sendiri menginginkan adanya pengembangan dan perluasan program yang disesuaikan dengan kemauan pihak manajemen dan *stakeholder*. Sejauh program ini telah dilakukan dengan baik maka pihak Bank Aceh Syariah akan mempertahankan program tersebut dan jika ada dampak yang kurang baik pihak bank akan memperbaiki dan meningkatkan kembali program tersebut menjadi lebih baik. Berkaitan dengan program Bantuan Bina Lingkungan, Bank Aceh Syariah belum ada rencana pengembangan program dikarenakan pihak bank merasa pada program ini sudah mencakup kegiatan CSR secara keseluruhan dan berdampak terhadap semua lapisan masyarakat (Hasil

wawancara dengan Bapak Riza Syahputra selaku penanggung jawab CSR di bidang Humas, Divisi Sekretariat Bank Aceh Syariah kantor Pusat). Adapun implementasi dari program Bantuan Bina Lingkungan adalah sebagai berikut:

#### 1. Program Bantuan Sosial

Program Bantuan Sosial dilaksanakan Bank Aceh Syariah dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa kegiatan sebagai salah satu sarana terbaik untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara nyata. Adapun total keseluruhan dari penyaluran dana pada Program Bantuan Sosial berjumlah Rp 2.340.432.948,- yang disalurkan kepada masyarakat Banda Aceh dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat.

#### 2. Program Bantuan Pendidikan, Olahraga, Seni Budaya, dan Pariwisata Daerah

Program CSR terhadap pendidikan, olah raga, seni budaya dan pariwisata daerah diberikan dalam bentuk bantuan biaya pendidikan/beasiswa kepada pelajar/mahasiswa, penyediaan/pembangunan sarana dan prasarana sekolah/kegiatan belajar mengajar, partisipasi mendukung kegiatan akademis pelajar, mahasiswa dan organisasi lainnya dan mendukung kegiatan pembinaan olahraga dan seni budaya serta pariwisata di daerah (Bank Aceh Syariah, 2018).

Program ini difokuskan pada pendidikan yang meliputi perorangan (pelajar/santri, mahasiswa sampai jenjang S1, Sekolah, Dinayah/Pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan dan sosial lainnya. Pada bidang olahraga bantuan CSR diberikan pada sektor perorangan (khusus atlet berprestasi daerah/nasional/ internasional pada event resmi pemerintah), kelompok masyarakat, Pemuda, Pelajar dan mahasiswa serta organisasi serta persatuan/perkumpulan olahraga masyarakat lainnya. Untuk bidang seni budaya dan pariwisata daerah diperuntukkan untuk persatuan/ perkumpulan seni pada masyarakat lainnya (Hasil wawancara dengan Bapak Riza Syahputra selaku penanggung jawab CSR di bidang Humas, Divisi Sekretariat Bank Aceh Syariah kantor Pusat).

Adapun total keseluruhan dari penyaluran dana pada Program Bantuan pendidikan, olah raga, seni budaya dan pariwisata daerah berjumlah Rp 635.000.000,- yang disalurkan kepada pelajar/mahasiswa dalam upaya peningkatan taraf pendidikan masyarakat Kota Banda Aceh.

#### 3. Program Bantuan Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang menjadi fokus pengembangan program CSR Bank Aceh. Beberapa program yang dilakukan Bank Aceh untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah Pengobatan Massal Dan Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat,



Penyediaan/Pembangunan Sarana Sanitasi Umum Dan Masyarakat Kurang Mampu Yang Sehat Dan Layak, Penyediaan Sarana Prasarana Kesehatan Posyandu Dan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (Bank Aceh Syariah, 2018).

Bentuk komitmen Bank Aceh terkait kesehatan dibuktikan dengan pemberian bantuan kepada beberapa pasien kurang mampu dan penyandang cacat, dan ikut serta dalam beberapa program kegiatan Dinas Kesehatan Aceh (Annual Report Bank Aceh Syariah, 2017). Ditahun 2019, Bank Aceh tetap berkomitmen untuk turut mendukung peningkatan kesehatan masyarakat yang diwujudkan melalui kerja sama dengan beberapa institusi dan Lembaga di Bidang Kesehatan yang menjadi mitra Bank (Bank Aceh Syariah, 2019).

Adapun total keseluruhan dari penyaluran dana pada Program Bantuan Kesehatan berjumlah Rp 99.400.000,- yang disalurkan kepada lembaga kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat Kota Banda Aceh.

#### 4. Program Bantuan Yayasan

Sebagai wujud tanggung jawab dalam mensejahterakan karyawan dan pensiunan Bank Aceh, beberapa program yang dilakukan oleh perseroan dengan memberikan bantuan kepada Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank dan Koperasi Karyawan Bank. Selain itu Bank Aceh juga memberikan bantuan untuk kegiatan Sosial Dalam Rangka HUT Bank dan Peringatan Hari Besar Islam, Santunan Kepada Para Pensiunan Pegawai Bank Aceh, Dan Beasiswa Khusus Anak Yatim/Piatu/Tidak Mampu Dari Pensiunan Pegawai Bank Aceh (Bank Aceh Syariah, 2018). Adapun total keseluruhan dari penyaluran dana pada Program Bantuan Yayasan berjumlah Rp 1.015.255.000,- yang disalurkan kepada lembaga dibawah pengawasan Bank Aceh Syariah dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat Kota Banda Aceh.

### **Dampak Implementasi Program Bantuan Bina Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Banda Aceh**

Bank Aceh merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) disamping berfungsi sebagai lembaga komersil juga dituntut berperan sebagai lembaga sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari sisi sosial maupun perekonomiannya. Pelaksanaan program Bina Lingkungan yang dilaksanakan Bank Aceh sepanjang tahun pertama diadakan program CSR yaitu pada tahun 2008 hingga tahun 2019 diharapkan dapat memberikan dampak berupa pemerataan dan perbaikan ekonomi masyarakat di lingkungan pelaksanaan program Bina Lingkungan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Aceh khususnya Banda Aceh.

Dari keempat program Bantuan Bina Lingkungan yaitu program Bantuan Sosial, program Bantuan Pendidikan, Olahraga, Seni Budaya, dan Pariwisata Daerah, program Bantuan Kesehatan dan terakhir program Bantuan Yayasan,

program yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu terletak pada program Bantuan Sosial dan Program Bantuan Pendidikan, olah raga, seni budaya, dan pariwisata daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari program Bantuan Sosial berupa kegiatan pembangunan rumah dhuafa untuk masyarakat yang mempunyai rumah tidak layak huni yang kegiatan ini telah diselenggarakan secara rutin selama 2 tahun terakhir. Adapun pada program Bantuan Pendidikan, olah raga, seni budaya, dan pariwisata daerah dapat dilihat dari kegiatan peningkatan kapasitas pendidikan seperti pembangunan fasilitas sarana prasarana sekolah dan pengembangan mutu pendidikan untuk menunjang generasi muda yang cerdas melalui seminar-seminar yang terkait dengan ilmu pengetahuan. (Hasil wawancara dengan Bapak Riza Syahputra selaku penanggung jawab CSR di bidang Humas, Divisi Sekretariat Bank Aceh Syariah kantor Pusat).

Melalui rician-rincian kegiatan yang ada pada program Bantuan Bina Lingkungan dapat dilihat secara nyata bahwa ada dampak yang sangat positif bagi masyarakat Banda Aceh dalam hal meningkatkan taraf perekonomian, memperbaiki kesenjangan hidup, dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang tidak dapat terjangkau oleh jangkauan pemerintah. Maka dari hal tersebut Bank Aceh Syariah berkomitmen menjalankan program Bantuan Lingkungan ini dengan sebaik-baiknya agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat Banda Aceh yang membutuhkan bantuan baik dari sisi bantuan dana, sarana prasana, maupun bantuan apapun yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai masyarakat yang berdampak langsung terhadap program CSR yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah Kantor Pusat melalui program Bantuan Bina Lingkungan. Masyarakat pertama yang menjadi informan terkait hal ini yaitu Bapak Fakhruddin selaku masyarakat kota Banda Aceh yang merasakan dampak langsung dari adanya program Bantuan Bina Lingkungan yang diselenggarakan oleh Bank Aceh Syariah Kantor Pusat. Menurut beliau kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah sangat bermanfaat untuk masyarakat dan berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan sosial kemasyarakatan melalui program Bantuan Sosial yang dirasakan langsung oleh bapak Fakhruddin sendiri. Beliau juga mengatakan dengan adanya kegiatan CSR dari Bank Aceh pemerintah kota Banda Aceh juga ikut terbantu terkait dengan adanya bantuan-bantuan fasilitas umum yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah dalam bentuk sarana prasana seperti halte, taman kota, sarana ibadah, dan lain sebagainya. Adapun saran terkait program CSR yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah, beliau berharap

program CSR ini dilakukan agar lebih tepat sasaran dan dapat lebih banyak lagi menjangkau warga miskin di gampong (desa) yang membutuhkan bantuan.

Peneliti mewawancarai informan kedua yaitu Bapak Hamdan selaku pengurus Mesjid Baiturrahim desa Ateuk Jawo, dimana mesjid ini pernah menerima bantuan CSR dari Bank Aceh untuk pembangunan renovasi mesjid pada tahun 2017. Menurut Bapak Hamdan melalui penyelenggaraan program CSR yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah, masyarakat pastinya sangat terbantu dengan adanya program ini. Bank Aceh Syariah sangat bertanggung jawab terhadap masyarakat Banda Aceh dan dengan sukarela menerima proposal bantuan dari masyarakat untuk pencairan dana berupa infaq untuk renovasi masjid Baiturrahim yang terletak di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Beliau juga mengatakan dengan adanya bantuan dari program CSR ini masyarakat dapat lebih nyaman menjalankan ibadah di Mesjid Baiturrahim berkat adanya sedikit bantuan dana CSR ini.

Informan selanjutnya yaitu Teuku Willy Prakarsa selaku masyarakat Banda Aceh yang juga pernah merasakan dampak dari adanya program Bantuan Bina Lingkungan melalui program Bantuan Kesehatan yaitu donor darah dan *check up* gratis yang diadakan di Taman Sari Banda Aceh pada acara HUT ke-45 Bank Aceh Syariah pada tahun 2018. Menurut Teuku Willy dengan adanya program bantuan kesehatan yang menjadi bagian dari kegiatan CSR pada program Bantuan Bina Lingkungan dapat membantu masyarakat dalam menunjang kesehatannya melalui kegiatan donor darah dan pengecekan penyakit yang dilakukan secara gratis tanpa dipungut biaya apapun. Melalui kegiatan ini masyarakat bisa mengetahui dan mengontrol secara berkala ada tidaknya penyakit yang sedang diderita oleh masyarakat kota Banda Aceh. Dengan demikian masyarakat yang enggan ke rumah sakit dikarenakan faktor biaya melalui kegiatan ini pastinya akan sangat terbantu. Dan saran saya dari program CSR ini agar dapat dipertahankan program-program yang berdampak positif terhadap masyarakat dan lebih ditingkatkan lagi program-program CSR ini menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Zulbahri warga Gampong Lueng Bata Kota Banda Aceh sebagai penerima bantuan langsung dari CSR Bank Aceh Syariah melalui program Bantuan Sosial berupa bantuan satu unit becak barang. Beliau mengatakan program CSR yang dilakukan Bank Aceh Syariah sangat berguna untuk dirinya dan berdampak positif bagi masyarakat umumnya. Setelah menerima bantuan ini beliau mengatakan bahwa penghasilan harian beliau menjadi bertambah berkat adanya bantuan becak dalam bentuk sepeda motor yang sebelumnya beliau hanya memiliki becak barang dalam bentuk sepeda. Pekerjaan yang dilakukan beliau sebagai jasa tukang angkut barang, kini dapat dijalani dengan lebih mudah dan lebih efisien

waktu dengan adanya bantuan ini. Dan saran beliau terkait program CSR yang dilakukan Bank Aceh Syariah agar Bank Aceh Syariah tidak pernah lelah dalam merangkul masyarakat agar terciptanya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Pada responden terakhir peneliti juga mewawancarai Yonas Efendi selaku mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang pernah mendapatkan bantuan CSR Bank Aceh Syariah pada program pendidikan berupa pemberian bantuan untuk studi banding Universitas Kebangsaan Malaysia Dan Universitas Malaya pada tanggal 24 S/D 27 Januari 2018 bertempat Malaysia. Menurut Yonas Efendi program-program dari kegiatan CSR Bank Aceh Syariah sangat bermanfaat untuk dirinya dalam hal pengembangan pengetahuan dibidang pendidikan. Menurutnya dengan adanya program ini mahasiswa seperti dirinya merasa sangat terbantu dan program ini sangat berpengaruh positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dibidang pendidikan. Bank Aceh Syariah cukup andil dalam menjadi mitra pemerintah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan dan sarannya terkait pada program CSR dibidang pendidikan semoga kedepannya Bank Aceh Syariah dapat mengalokasikan dana CSRnya untuk beasiswa pendidikan bagi mahasiswa yang sedang atau ingin melanjutkan S2.

Adapun dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada program Bantuan Bina Lingkungan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Banda Aceh. Hal ini selaras dengan tercapainya indikator kesejahteraan dalam bidang sosial, pendidikan dan kesehatan masyarakat Banda Aceh. Dampak positif tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator kesejahteraan masyarakat yang telah dicapai, yaitu:

- 1) Dengan adanya program Bantuan Bina Lingkungan kehidupan sosial masyarakat dapat tercukupi yang disalurkan melalui kegiatan Bantuan Sosial berupa pembangunan rumah layak huni bagi dhuafa, pengadaan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan pembangunan sarana prasana dalam bentuk fasilitas umum yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Banda Aceh seperti, fasilitas halte, sarana ibadah (mesjid), taman kota, toilet umum, dan fasilitas umum lainnya. Tercapainya indikator ini juga sesuai dengan prinsip kesejahteraan masyarakat secara syariah yaitu berhubungan dengan harta atau kekayaan (*maal*). Dimana pada prinsip syariah ini adanya larangan dalam menumpuk harta/kekayaan sehingga harta tersebut dapat dimanfaatkan berdasarkan adat dan kebiasaan.
- 2) Dengan adanya program ini pendidikan masyarakat Banda Aceh dapat terbantu melalui kegiatan Bantuan Pendidikan, Olah Raga, Seni Budaya

dan Pariwisata Daerah yang diberikan dalam bentuk bantuan biaya pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana sekolah, mendukung kegiatan akademis pelajar/mahasiswa dan mendukung kegiatan pembinaan olahraga dan seni budaya serta pariwisata di daerah. Hal ini juga selaras dengan tercapainya prinsip kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam yang berhubungan dengan Intelek atau akal (*aqf*) yaitu kemampuan masyarakat dalam berfikir, memahami dan menganalisis.

- 3) Melalui program Bantuan Bina Lingkungan, kesehatan masyarakat Banda Aceh dapat terpenuhi dalam hal peningkatan kualitas kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan Bantuan Kesehatan. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti pengobatan massal, pembangunan sarana sanitasi umum di perkampungan, penyediaan sarana prasarana kesehatan posyandu, donor darah dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan kesehatan masyarakat Banda Aceh. Dalam ajaran Islam sendiri menjaga kesehatan merupakan bagian dari menjaga hidup atau jiwa (*an-nafsi*) seperti yang disebutkan dalam prinsip kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam.

Menurut Todaro dan Stepen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, peningkatan atensi terhadap budaya nilai-nilai kemanusiaan serta memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa (Wida, 2017). Sedangkan penjelasan dari Umer Chapra (2000) memberikan penjelasan bahwa dalam konsep Islam sendiri kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material (Wida, 2017).

Pelaksanaan dari program Bantuan Bina Lingkungan memberikan dampak berupa pemerataan dan perbaikan kesenjangan hidup masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Banda Aceh. Dengan adanya program CSR ini diharapkan Bank Aceh Syariah dapat menjadi mitra pemerintah dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat yang lebih maju dan sejahtera.

Melalui program Bantuan Bina Lingkungan, Bank Aceh Syariah berharap kedepannya dapat meningkatkan rasa peduli kepada masyarakat yang kurang beruntung dari segi sosial dan ekonominya. Bentuk program ini juga merupakan wujud dari bentuk kegiatan kemanusiaan yang dituang melalui kegiatan-kegiatan positif pada program CSR. Komitmen Bank Aceh Syariah dalam penerapan tanggung jawab sosial terkait praktik operasi yang adil telah meningkatkan

kepercayaan para *stakeholders* kepada Bank Aceh Syariah. Peningkatan kepercayaan dari nasabah (masyarakat) diharapkan dapat menambah jumlah nasabah Bank Aceh Syariah, sedangkan kepercayaan dari para pemilik saham dapat meningkatkan tambahan modal sehingga Bank Aceh Syariah dapat berkembang menjadi lebih baik (Bank Aceh Syariah, 2019).

## KESIMPULAN

Implementasi CSR Bank Aceh Syariah Kantor Pusat pada Program Bantuan Bina Lingkungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banda Aceh diwujudkan melalui program kegiatan Bantuan Bina Lingkungan. Program Bantuan Bina Lingkungan merupakan partisipasi dan dukungan sosial bank dalam bentuk dana tunai dan atau barang/jasa sesuai dengan pertimbangan bank dalam rangka pemberdayaan potensi dan kondisi ekonomi, sosial serta lingkungan masyarakat, meliputi: Program Bantuan Sosial, Program Bantuan Pendidikan, Olah Raga, Seni Budaya, dan Pariwisata Daerah, Program Bantuan Kesehatan dan Program Bantuan Yayasan.

Adapun dampak dari implementasi CSR Bank Aceh Syariah pada Program Bantuan Bina Lingkungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banda Aceh yaitu tercapainya indikator kesejahteraan masyarakat dalam bidang sosial, pendidikan dan kesehatan masyarakat Banda Aceh. Dan juga tercapainya kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip syariah yaitu dalam hal pemanfaatan harta atau kekayaan (*maal*), tercapainya intelek atau akal (*aql*), dan juga menjaga hidup atau jiwa (*an-nafsi*). Adapun pelaksanaan dari program Bantuan Bina Lingkungan memberikan dampak berupa pemerataan dan perbaikan kesenjangan hidup masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Banda Aceh.

## DAFTAR REFERENSI

- Dumper, M. (1999). *Wakaf Muslimin di Negara Yahudi*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Afriadi, Wahyu. (2016). Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bage Bungkur (BB) (Samaran) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Lingkar Tambang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Anto, M.B. Hendrie dan Astuti, Dwi Retno. (2008). Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Kasus Pada Bank Syariah di DIY. *Jurnal Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 10(1).
- Badrudin Rudy. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: (UUP STIM YKPN).
- Amalia, Ayumiati, Jalilah, Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility....*

Capra, M. Umer. (2000). *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Cendekia.

<https://aceh.bps.go.id> di akses pada 20 Maret 2020

<http://www.bankaceh.co.id> di akses pada 20 Maret 2020

Karim, Adiwarman A. (2014). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasiram, Moh. (2010). *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)* Cet. Ke-2. Malang: UIN Maliki.

Koentjaraningrat. (1997). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, edisi revisi III. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lubis Aminah. (2017). Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara IV-SOSA Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.

Pratama, Bobby Jayadi, dkk. (2018). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di PT. Socfin. *Jurnal Masepi*, 3 (1).

Probosiwi Ratih. (2016). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *SOSIA: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, 13 (2), 30-40.

Sofyanty, Yossie Ria, dkk. (2017). Analisis Penerapan CSR Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Hotel IBIS Surabaya City Center). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42 (2).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit: Alfabeta.

Suharto Edi. (2012). *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suryani, Rezky Aditya dan Hendra, Yan. (2018). Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat. *Jurnal Interaksi*, 2(1): 85-106.

Sutrisno, Hadi. (1989). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syukron, Ali. (2015). CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah. *Jurnal Economic dan Hukum Islam*, 5 (1).

Untung, Budi. (2014). *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wida Syaniatul. (2017). Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung). *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Yusanto dan Yunus. (2009). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Putra Medika.

Yusuf, Muhammad Yasir. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*. Depok: Kencana.